



## AUTHOR

SUHARTA  
ISHANA BALAPUTRA

## DUKUNGAN SOSIAL MENGURANGI BEBAN PENGASUHAN ANAK DENGAN DISABILITAS INTELEKTUAL SELAMA MASA PANDEMI COVID- 19 DI KABUPATEN JEMBER

JURNAL KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN  
P-ISSN 2502-5635, E-ISSN 2774-9894 | VOL. 6 NO. 2 | SEPTEMBER 2021

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Masa pandemi COVID-19 adalah masalah besar bagi seluruh negara dari sudut pandang Kesehatan dengan karakter *corona virus disease* yaitu kecepatan penularan dan konsekuensi kematian bagi individu dengan penyakit penyerta (*comorbid disease*). Individu DI adalah salah satu kelompok di komunitas yang rentan terhadap inveksi COVID-19, akibatnya orang tua sebagai pengasuh atau pendamping utama anak dengan DI memiliki beban tinggi selama masa pandemi.

**Metode:** penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan melibatkan 59 responden (orang tua individu DI). *Social support questionnaire* (SSQ) dan *Zarit Burden Interview* (ZBI) digunakan dalam pengumpulan data. Analisa data penelitian ini menggunakan *spearman rho*.

**Hasil:** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat beban pengasuhan dengan nilai  $p = 0,002$ ,  $r = 0,314$ , mayoritas dukungan sosial dalam ketogori cukup 47,45 % dan kategori kurang baik 40,6%, sedangkan pada beban pengasuhan berada pada ketogori sedang 33,8% dan berat (52,5 %).

**Kesimpulan:** Pentingnya dukungan sosial yang konsisten pada orang tua atau keluarga yang memiliki anak DI karena dukungan sosial yang baik adalah cara menjaga Kesehatan emosional bagi orang tua DI.

**Kata kunci:** Dukungan sosial, beban orang tua, Disabilitas intelektual.



## PENDAHULUAN

Dampak fatal hingga kematian bisa terjadi bagi siapapun yang terinfeksi COVID 19, terlebih pada individu yang memiliki penyakit bawaan dan penyakit penyerta seperti individu dengan disabilitas intelektual (DI) (Kim, Yi, Jung, Hwang, & Sung, 2021). DI ditandai dengan keterbatasan yang signifikan pada fungsi intelektual dan buruknya kemampuan adaptif baik dalam skill dan keterlibatan sosial. DI dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori tergantung dengan tingkat keparahan disabilitas intelektual : *mild* (IQ 50-70), *Moderate* (IQ 35-<50), *Severe* (IQ 20-<35) and *Profound* (IQ <20). Dampak utama pandemi COVID 19 pada anak DI yaitu kurangnya bahkan berhentinya keterlibatan aktivitas-aktivitas sosial dan menurunnya aktivitas fisik (Kim et al., 2021). Kebutuhan anak DI yang lebih banyak dibanding individu normal adalah alasan utama cemas dan stress pada orang tua dimasa COVID-19 yang menyebabkan orang tua lebih terbebani ketika mendampingi anak DI (Embregts et al., 2021).

Penelitian menyebutkan bahwa membesarkan anak dengan DI memberikan beban tersendiri bagi orang tua baik dari segi fisik, emosional, sosial dan ekonomi dimana hal tersebut secara langsung memberikan konsekuensi negatif selama memberikan caring pada individu DI. (Suharta, 2020). Alasan utama meningkatnya beban pada orang tua dengan DI adalah tidak siap dan belum mampu beradaptasi dimasa pandemi COVID 19 (Courtenay & Perera, 2020). Salah satu faktor yang diidentifikasi sebagai intervensi untuk orang tua DI dalam upaya menurunkan beban pengasuhan yaitu keterlibatan sosial atau dukungan sosial yang adekuat, (Elsayed E.A.Hassaneina, 2021). Tujuan penelitian ini yaitu melihat hubungan dukungan sosial dan tingkat beban orang tua dalam mendampingi individu DI selama masa pandemi COVID-19.

## METODE PENELITIAN

1. Desain dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

## 2. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan metode *total sampling* pada seluruh orang tua SLB negeri kabupaten Jember dengan jumlah responden 59 orang tua siswa dengan DI.

## 3. Instrumen Penelitian

Pengambilan data akan menggunakan kuesioner, *Social Support Questionnaire short form* (SSQSR) dan *Zarit Burden Interview*. *Sosial Support Questionnaire Short Form* (SSQSR) yang terdiri dari 12 item pernyataan, Rentang skor SSQSR adalah 6-36, untuk penilain kategori total skor dibagi 6. Kategori skor SSQSR adalah : 1: sangat tidak puas, 2 : tidak puas, 3 : agak tidak puas, 4 : agak puas, 5 : puas, 6 : sangat puas. Dengan kategori presentase 76-100 = baik, 56-75 = cukup, 40-55 = kurang baik, <40 = tidak baik.

Kuesioner ZBI (*Zarit Burden Interview*) Terdiri dari 22 pertanyaan dengan skor penilaian 0-4, dengan hasil angka terendah 0 dan tertinggi 88

terkait dengan tekanan pribadi dan tekanan yang mengharuskan suatu pola pengasuh dalam membesarkan anak DI. Pengukuran orang tua atau *caregiver* burden dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang mencerminkan beban subyektif pada soal nomor : 1, 34, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 18 dan 22 serta beban obyektif pada soal nomor 2, 6, 11, 12, 15, 16, 17, 19 dan 20, dengan masing-masing pilihan jawaban memiliki skor tidak pernah = 0, jarang = 1 kadang-kadang = 2, sering = 3, selalu = 4 Setelah itu di total keseluruhan skor rentang skor 0-80, dengan kategori beban pengasuhan tidak ada sedikit = 0-20 beban ringan-sedang 21- 40, beban sedang berat -41- 60 dan beban sangat berat 61-80.

## 4. Etika penelitian

Penelitian ini disetujui oleh STIKes Bhakti Al-Qodiri dan SLB Negeri Kabupaten Jember.

## 5. Prosedur Pengambilan Data

Setelah memberikan penjelasan terkait tujuan dan prosedur penelitian selanjutnya responden diminta untuk mengisi dan menandatangani *informed consent*. Responden yang memenuhi

kriteria sebagai subjek penelitian selanjutnya mengisi kuesioner SSQR dan ZBI.

## 6. Analisis Data

Hasil pengumpulan data akan dianalisa menggunakan analisa deskriptif yang ditampilkan dalam tabel dan uji statistika *spearman rho*. Hasil uji statistika akan dianggap signifikan jika nilai, *p value* < 0,05 dan pada hasil penelitian ini akan dihitung nilai *r* dalam menentukan tingkat korelasi antar variabel.

## HASIL

**Tabel 1.1** persentase kategori dukungan sosial yang diterima oleh keluarga dengan DI

Dukungan sosial	N (%)
Baik	4 (6,7%)
Cukup	28 (47,45%)
Kurang baik	24 (40,6%)
Tidak baik	3 (5%)
Total	59 (100,0%)

Tabel diatas adalah hasil pengukurang kuesioner SSQ dengan kategori dukungan sosial yang diterima mayoritas cukup (47 %) dan kurang baik (40 %).

**Tabel 1.2** tingkat beban pengasuh pada orang tua yang mendampingi anak dengan DI selama COVID 19.

Beban pengasuh	N (%)
Tidak ada	2 (3,3%)
Sedang	20 (33,8%)
Berat	31 (52,5%)
Sangat berat	7 (11,8%)
Total	59 (100,0%)

Tabel diatas adalah hasil pengukuran menggunakan kuesioner *ZBI* dan didapatkan bahwa mayoritas orang tua sebagai responden mengalami beban dengan skala berat dan sedang dengan skor masing-masing 52% dan 33,8%.

**Tabel 3.3.** Dukungan sosial dengan tingkat beban pengasuh padan anak DI selama COVID-19

Variabel	<i>r</i>	<i>P value</i>
Dukungan sosial Beban pengasuh	0,314	0,002

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan sosial yang didapat oleh orang tua dengan DI dan beban pengasuh yang dirasakan, dimana nilai *p value* yaitu 0,002. Tigkat kekuatan



korelasi antara variabel dukungan sosial dan beban pengasuh yaitu 0,314 yang artinya cukup kuat.

## PEMBAHASAN

Dukungan sosial memiliki hubungan dengan tingkat beban sebagai pengasuh atau orang tua pada individu DI pada masa pandemi COVID-19. Penelitian sebelumnya menyebutkan dukungan sosial sebagai faktor dominan berkorelasi dengan tingkat beban sebagai orang tua dengan DI (Oh & Lee, 2009). Dukungan sosial dapat berupa dukungan dari keluarga besar maupun teman yang berupa motivasi, dimana hal ini berdampak pada penerimaan orang tua semakin baik dan meningkatnya semangat orang tua dalam membesarkan anak dengan DI. Dukungan sosial yang konsisten terbukti meningkatkan kualitas hidup orang tua yang membesarkan anak DI (Hina Ayaz Habib dkk, 2015). Penelitian lain menyebutkan bahwa kondisi sosiodemografi dan sosio ekonomi erat hubungannya dengan kondisi emosional keluarga yang memiliki anak DI. Pada masa pandemi COVID-19 dengan aturan sekolah

dari rumah orang tua harus lebih bijak memilih aktivitas untuk anaknya baik dirumah dan saat ikut dalam keterlibatan sosial (Embregts et al., 2021) Beban yang terjadi pada orang tua dengan kategori sedang dan berat seperti pada tabel 1.2 adalah bukti bahwa COVID 19 memberikan permasalahan khusus pada keluarga dengan DI. Seperti yang dijelaskan peneliti dinegara maju bahwa masa pandemi berdampak pada beberapa aktivitas sosial dihentikan, aktifitas sekolah dihentikan bahkan *community based service* tidak terlalu berfokus menangani keluhan pada individu dengan DI (Brondino dkk, 2020). Masa pandemi belakangan ini memberikan konsekuensi berat terhadap negara maju atau negara berkembang. Negara-negara diseluruh dunia melakukan *lockdown* dan perbatasan aktivitas sosial adalah fenomena yang tidak semua orang mampu beradaptasi dengan baik, terkhusus pada komunitas dan keluarga dengan DI



(Courtenay & Perera, 2020). Temuan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi cukup kuat antara dukungan sosial dengan tingkat beban pengasuh anak dengan DI, sehingga memaksimalkan dukungan sosial adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dilingkungan komunitas.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat beban yang dimiliki orang tua dalam mendampingi anak DI dimasa COVID-19, hal ini ditandai dengan nilai *p value* 0,002 dan  $r= 0,413$ . Penting untuk menanggapi dukungan sosial yang konsisten pada orang tua atau keluarga yang memiliki anak DI guna menjaga kesehatan mental bagi keluarga atau orang tua yang menjadi pengasuh dan pendamping utama di lingkungan keluarga dan komunitas.

## **SARAN**

Peneliti selanjutnya diharapkan membuat klasifikasi sindrom pada anak DI (*down syndrome*,

*fragile X syndrome*, *autism spectrum disorder* dan lain-lain) untuk mengetahui perbedaan akan kebutuhan dukungan sosial yang diperlukan bagi masing-masing keluarga atau orang tua yang memiliki anak DI.

## **Acknowledgments**

Terimakasih kepada orang tua DI yang bersekolah di SLB yang telah meluangkan waktu dalam penelitian ini dan kepada seluruh guru SLB Negeri Kabupaten Jember

## **Conflict of interest**

*The authors declare not to have any conflict of interest.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Courtenay, K., & Perera, B. (2020). COVID-19 and people with intellectual disability: Impacts of a pandemic. *Irish Journal of Psychological Medicine*, 37(3), 231–236. <https://doi.org/10.1017/ipm.2020.45>
- Embregts, P., Heerkens, L., Frielink, N., Giesbers, S., Vromans, L., & Jahoda, A. (2021). Experiences of mothers caring for a child with an intellectual disability during the COVID-19 pandemic in the Netherlands. *Journal of Intellectual Disability Research*, 65(8), 760–771. <https://doi.org/10.1111/jir.12859>



Oh, H., & Lee, E. K. O. (2009). Caregiver burden and social support among mothers raising children with developmental disabilities in South Korea. *International Journal of Disability, Development and Education*, 56(2), 149–167.

<https://doi.org/10.1080/10349120902868624>

Suharta. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Pada Kualitas Hidup Caregivers Pada Individu Sindrom Down : Literature review. *Medical Journal of Alqodiri*.

Fatma Dilek Turan Gürhopur (2016). Family Burden Among Parents of Children With Intellectual Disability. Department of Pediatric Nursing, Akdeniz Universty Nursing Faculty, Antalya, Turkey Correspondence

Hina Ayaz Habib, Alia Asmat, and Sabahat Naseem (2016). Parental Satisfaction With Life And Perceived Social Support Of Parents Of Children With Intellectual Disability. *International Journal of Innovation and Scientific Research.*, ISSN 2351-8014 Vol. 20 No. 2 Feb. 2016, pp. 398-402